

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di ekonomi serba maju saat ini kita mengetahui bahwa pasar modal memberikan kemajuan bagi suatu negara. Adanya pasar modal memudahkan bagi perusahaan dalam menerima tambahan modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi di bidangnya. Perkembangan pasar modal yang pesat serta kebutuhan akan informasi yang relevan membantu calon investor dalam menginvestasikan dana yang dimiliki, di Indonesia pasar modal dapat disebut *Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang harus mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi efisien selama periode waktu tertentu (Hartono, 2008).

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang dapat melangsungkan dan mengembangkan perusahaan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk membantu dalam mengembangkan usahanya dan memberikan pemodal hasil dari modal tersebut, harga saham sangat penting diperhatikan oleh para investor karena naik atau turun harga saham menunjukkan kualitas dari perusahaan.

Saham (sekuritas) merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Martalena dan Malinda, 2011).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010).

Dalam menentukan investasi dapat dilakukan analisis, analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat ini. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pergerakan harga saham tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu. Analisis teknikal digunakan oleh para spekulator. Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan, laporan laba rugi, proyeksi usaha dan rencana perluasan serta kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat (Sutrisno, 2012).

Analisis informasional mendasarkan analisisnya pada informasi yang beredar di pasar. Analisis informasional memiliki asumsi bahwa harga saham bergerak secara acak yang berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru (*new information*) yang akan diterima. Bagi investor yang menganut aliran fundamental dalam menganalisis nilai saham, tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2008).

Biasanya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan dimata calon investor. Tinggi rendahnya nilai saham terlihat pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan bergerak naik, demikian juga sebaliknya. Meskipun demikian, peningkatan atau penurunan harga saham tidak semata diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan. Masih ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi misalnya kondisi stabilitas politik, kondisi ekonomi dan sebagainya.

*Earning per share* (EPS) atau laba per saham merupakan nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. *Earning per share* memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. *Earning per share* ini sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Jadi semakin tinggi *earning per share* berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya.

*Net profit margin* (NPM) mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan yang semakin meningkat, jadi semakin besar *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan (Bastian dan Suhardjono, 2006).

*Debt to equity ratio* (DER) menilai utang dan ekuitas dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan ekuitas. Dengan kata lain *debt to equity ratio* ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jadi semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya.

*Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *return on*

*equity* ini ada yang menyebutkan sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperlukan adalah laba bersih setelah dipotong pajak. Jadi semakin tinggi *return on equity* perusahaan maka semakin besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan.

*Book value per share* atau nilai buku per saham merupakan jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan, nilai buku ini melihat seberapa besar nilai buku per saham perusahaan yang layak dihargai oleh investor dan para pelaku pasar modal serta jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012).

LQ45 nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, hal itu merupakan indikator likuidasi. LQ45 atau liquid 45 juga merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham

dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus), dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Melihat pentingnya harga saham pada perusahaan LQ45 maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
4. Bagaimanakah pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
5. Bagaimanakah pengaruh *book value per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?
6. Secara simultan bagaimanakah pengaruh *earning per share, net profit margin, debt to equity ratio, return on equity* dan *book value per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh *book value per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
6. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *book value per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *earning per share*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *book value per share*.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental di masa yang akan datang.

## 3. Bagi Penulis

Berguna untuk mendukung pengembangan wawasan, khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dan mengingat bahwa luasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham hanya pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan hanya ditahun 2014-2016 serta hanya menggunakan *earning per share*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *book value per share*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Nonik Sumaryanti (2017) dengan judul Pengaruh ROA, EPS, NPM dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, EPS, NPM, dan ROE terhadap harga saham perusahaan sub-sektor batu bara yang terdaftar di BEI, hasil penelitian secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor batu bara yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tri Nonik Sumaryanti (2017) terdapat pada variabel penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel tambahan yaitu *debt to equity ratio* dan *book value per share* dengan objek penelitian perusahaan LQ45.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis membagi proposal ini dalam tiga bab yaitu:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan kajian pustaka yang berisikan teori dan konsep yang mendukung penelitian.
- Bab III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.
- Bab IV : Merupakan hasil dan pembahasan yang membahas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V : Merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pasar Modal Indonesia**

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan melalui jangka panjang seperti saham, obligasi, dan lainnya.

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, *warrant*, *rights*, yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri (Darmadji dan Fakhrudin, 2015). Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai tempat penyalur dana dari pemodal (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) secara efisien. Akses ke sumber dana yang tersedia secara efisien akan berkurang tanpa adanya pasar modal. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan menanggung biaya modal yang lebih tinggi, atau bahkan mengurangi kegiatan usahanya, yang pada akhirnya akan menyebabkan kegiatan perekonomian terganggu. Melalui mekanisme yang dimilikinya, pasar modal juga dapat mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang paling

produktif yang dapat menggunakan dana tersebut, sehingga pasar modal juga berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal.

Di Indonesia pasar modal juga bisa disebut bursa efek dimana awalnya dikenal dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange* (JSX). Sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah saham preferen (*preferred stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*rights*), dan obligasi konvertibel (*convertible bonds*). Bursa efek terbesar di Indonesia setelah Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange* (SSX). Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) juga diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tanggal 30 November 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) memperdagangkan seluruh produk investasi yang dimiliki oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) seperti saham, kontrak opsi saham, *exchange traded funds*, obligasi, dan lainnya (Hartono, 2013).

### **2.1.2 Indeks Pasar Modal**

Indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Sampai sekarang, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai beberapa indeks yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks *liquid 45* (ILQ45), indeks-indeks *Indonesia Stock Exchange* (IDX) sektoral, indeks *Jakarta Islamic Index* (JII), indeks papan utama dan indeks papan pengembangan, indeks Kompas 100, indeks bisnis 27, indeks PEFINDO 25,

indeks SRI-KEHATI, indeks saham syariah indonesia (ISSI) dan indeks *Indonesia Stock Exchange* (IDX) 30.

### **2.1.3 Indeks Liquid 45 (ILQ45)**

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu indeks *liquid 45* (ILQ45). Indeks ini dibentuk dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. ILQ45 diperbaharui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk ILQ45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling tidak selama 3 bulan.

### **2.1.4 Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Jadi, saham adalah selembar kertas yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan.

Dilihat dari segi manapun dalam hak tagih atau klaim, saham terbagi dua yaitu saham biasa dan saham preferen.

Saham biasa adalah jenis saham yang menempatkan pemilikinya pada posisi paling akhir dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan (dividen) apabila perusahaan menerima laba dan pembagian dividen tersebut disesuaikan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik saham tersebut. Sedangkan saham preferen yaitu gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen menempatkan pemilikinya pada posisi paling dahulu dan dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus serta jika perusahaan pada suatu tahun tidak mampu membayar dividen, hak dividen pemegang saham preferen akan diakumulasikan. Bila perusahaan jatuh bangkrut maka pemegang saham preferen akan mendapatkan pembayaran dari sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa.

#### **2.1.5 Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statement*), laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sebagai bagian integral dari laporan keuangan (Winarni dan Sugiyarso, 2006).

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang melaporkan dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu sedangkan laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan posisi keuangan perusahaan.

#### **2.1.6 Analisis laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010), analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih mudah dipahami dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Manfaat analisis laporan keuangan itu sendiri dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat di laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).

3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
6. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik itu aset, kewajiban, ekuitas, biaya maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepannya berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
4. Untuk menilai kinerja manajemen kedepannya apa perlu dilakukan perubahan atau tidak.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### 2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya pada laporan keuangan. Penggunaan rasio keuangan akan menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan serta posisi keuangan perusahaan, terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar industri.

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Setiap bentuk dari analisis rasio mempunyai tujuan tertentu atau digunakan untuk menentukan perbedaan penekanan hubungan.

Analisis rasio selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *book value per share*.

#### 1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* (EPS) juga mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik (Sutrisno, 2012). *Earning per share* (EPS) ini memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba tiap per lembar saham yang beredar, dengan *earning per share* (EPS) dapat dinilai berapa potensi laba yang diterima investor sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *earning per share* (EPS) setiap tahunnya, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan *earning per share* (EPS) yang fluktuatif.

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan *earning per share* (EPS) dilakukan perbandingan antara nilai *earning per share* (EPS) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas lembar saham yang dimilikinya.

*Earning per share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. *Net profit margin* (NPM) mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan, *net profit margin* (NPM) ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu.

Jadi, semakin besar *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan (Bastian dan Suhardjono, 2006).

*Net profit margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Penjualan}}$$

### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) atau rasio utang modal menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang. Rasio ini juga disebut rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan, struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010). Jadi, semakin kecil *debt to equity ratio* (DER) maka semakin baik perusahaan tersebut dalam membayar utang jangka panjangnya.

*Debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 4. *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* (ROE) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *return on equity* ini ada yang menyebutkan sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperlukan adalah laba bersih setelah dipotong pajak. Hasil usaha yang optimal akan dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapatkan keuntungan tersebut.

Jadi, semakin tinggi *return on equity* perusahaan maka semakin besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan.

*Return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

##### 5. *Book Value Per Share*

*Book value per share* atau nilai buku per lembar saham merupakan jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan, nilai buku ini melihat seberapa besar nilai buku per saham perusahaan yang layak dihargai oleh investor dan para pelaku pasar modal serta jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat di jual sebesar nilai bukunya.

*Book value per share* menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih

adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai *book value per share* adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Hartono, 2013).

*Book value per share* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

### **2.1.8 Harga Saham**

Harga yang ditentukan investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Harga saham juga harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham ini bisa berubah naik ataupun turun dalam waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal ini dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012).

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para investor menjadi kurang tertarik menanamkan modal diperusahaan tersebut. Jadi, harga

saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

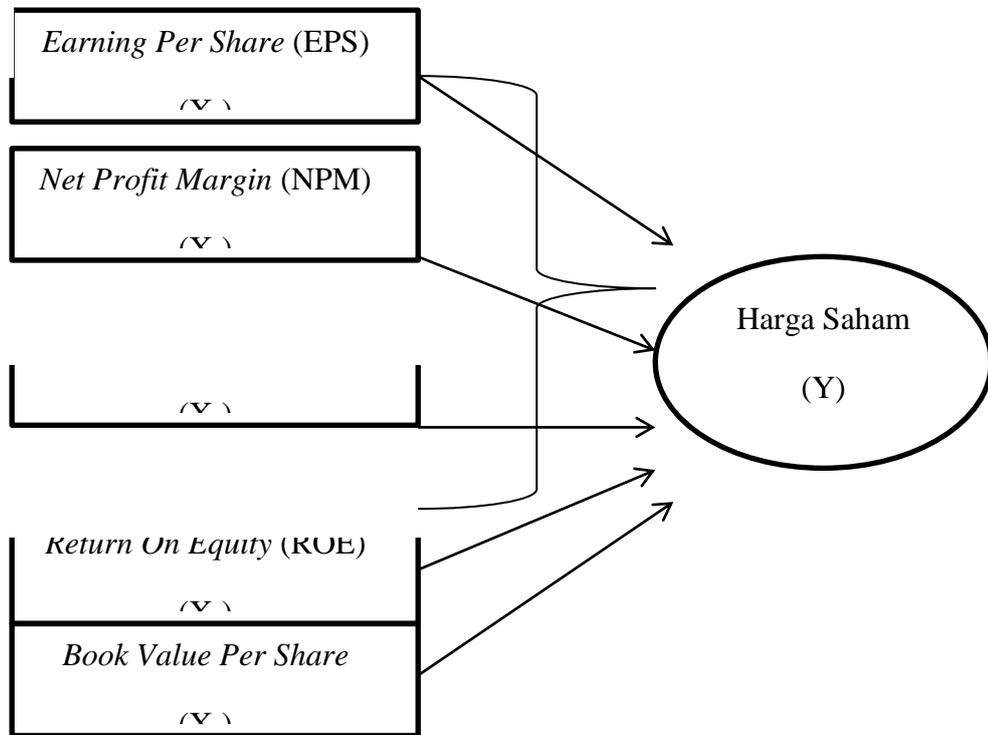
Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Tri Nonik Sumaryanti (2017) dengan judul Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel dari faktor keuangan yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah metode uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, EPS, NPM, dan ROE terhadap harga saham perusahaan sub-sektor batu bara yang terdaftar di BEI, hasil penelitian secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor batu bara yang terdaftar di BEI.

2. Yaniwati (2016) dengan judul Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) dan NPM (*Net Profit Margin*) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *earning per share* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Jumlah populasi dalam penelitian berjumlah 10 perusahaan dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 7 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan *earning per share* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Ana Achiriyantiningsih (2013) dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Book Value Per Share* (BVPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, *net profit margin*, dan *book value per share* terhadap harga saham baik secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Jumlah populasi dalam penelitian berjumlah 35 perusahaan dan setelah

dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 18 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER, PER, NPM, dan BVPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (bersama-sama) variabel independen DER, PER, NPM, dan BVPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran

### 2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian diatas dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

- H2 : Diduga *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H3 : Diduga *Debt to Equity* secara parsial *Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H4 : Diduga *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H5 : Diduga *Book Value Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
- H6 : Diduga *Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*, dan *Book Value Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yaitu berjumlah 45 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mana harus betul-betul mewakili dan harus valid untuk digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Sampel yang dipilih berjumlah 35 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang nama perusahaannya tercatat di LQ45 sebanyak 6 kali dalam tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang termasuk LQ45 dan telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data *earning per share*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *book value per share* tahun 2014-2016.

Selanjutnya daftar perusahaan LQ45 yang termasuk dalam kriteria sampel dan yang tidak termasuk kriteria sampel :

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan LQ45 Termasuk Kriteria Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria	
			1	2
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	✓	✓
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	✓	✓
3	Adaro Energy Tbk	ADRO	✓	✓
4	AKR Corporindo Tbk	AKRA	✓	✓
5	Astra International Tbk	ASII	✓	✓
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA	✓	✓
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	✓	✓
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	✓	✓
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	✓	✓
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	✓	✓
11	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	✓	✓
12	Gudang Garam Tbk	GGRM	✓	✓
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	✓	✓

14	Vale Indonesia Tbk	INCO	✓	✓
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	✓	✓
16	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP	✓	✓
17	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	✓	✓
18	Kalbe Farma Tbk	KLBF	✓	✓
19	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	✓	✓
20	Matahari Department Store Tbk	LPPF	✓	✓
21	PP London Sumatera Tbk	LSIP	✓	✓
22	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	✓	✓
23	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	✓	✓
24	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	✓	✓
25	PP (Persero) Tbk	PTPP	✓	✓
26	Pakuwon Jati Tbk	PWON	✓	✓
27	Surya Citra Media Tbk	SCMA	✓	✓
28	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	✓	✓
29	Summarecon Agung Tbk	SMRA	✓	✓
30	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	✓	✓
31	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	✓	✓
32	United Tractors Tbk	UNTR	✓	✓
33	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	✓	✓
34	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	✓	✓
35	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	✓	✓

Sumber : <http://www.idx.co.id>

**Tabel 3.2****Perusahaan LQ45 Tidak Termasuk Kriteria Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria	
			1	2
1	Aneka Tambang Tbk	ANTM	-	-
2	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	-	-
3	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	-	-
4	Global Mediacom Tbk	BMTR	-	-
5	Barito Pasific Tbk	BRPT	-	-
6	Bumi Resources Tbk	BUMI	-	-
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	-	-
8	Ciputra Development Tbk	CTRA	-	-
9	Elnusa Tbk	ELSA	-	-
10	XL Axiata Tbk	EXCL	-	-
11	HM Sampoerna Tbk	HMSP	-	-
12	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	-	-
13	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	-	-
14	Hanson International Tbk	MYRX	-	-
15	PP Properti Tbk	PPRO	-	-
16	Siloam Internationa IHospitals Tbk	SILO	-	-
17	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	-	-
18	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	-	-
19	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	-	-

Sumber : <http://www.idx.co.id>

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ45 tahun 2014-2016 yang di download dari situs resmi <http://www.idx.co.id>.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil atau meminta data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat di LQ45 tahun 2014-2016

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

1. *Earning Per Share* ( $X_1$ )

*Earning per share* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. *Earning per share* dapat di hitung dengan rumus:

$$Earning\ per\ share\ (EPS) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

2. *Net Profit Margin* ( $X_2$ )

*Net profit margin* untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net profit margin* dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Penjualan}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>)*

*Debt to equity ratio* untuk mengukur seberapa banyak modal sendiri perusahaan dapat membayar utang-utangnya. *Debt to equity ratio* dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Return On Equity (X<sub>4</sub>)*

*Return on equity* untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on equity* dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

5. *Book Value Per Share (X<sub>5</sub>)*

*Book value per share* untuk mengukur aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. *Book value per share* dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

### 3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang telah dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham adalah harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan adanya permintaan dan penawaran. Harga saham dalam penelitian ini dilihat dari harga saham penutupan di bulan Desember tahun 2014, 2015, dan 2016.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), peneliti menggunakan alat bantu untuk melakukan penelitian ini yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 dan secara umum rumusnya (Sugiyono, 2010):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

$Y$  : Harga Saham (Variabel Dependen)

$\alpha$  : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Earning Per Share*

$X_2$  : *Net Profit Margin*

$X_3$  : *Debt to Equity Ratio*

$X_4$  : *Return On Equity*

$X_5$  : *Book Value Per Share*

## 2. Koefisien Korelasi Berganda ( $R$ )

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya koefisien korelasi antara dua macam variabel adalah nol sampai dengan  $\pm 1$ . Apabila dua buah variabel yang mempunyai  $R = 0$ , berarti antara dua variabel tersebut tidak ada hubungan. Sedangkan apabila dua variabel mempunyai  $R = \pm 1$ , maka dua buah variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna (Sugiyono, 2010). Koefisien korelasi berganda ini juga menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data

yang ada. Semakin besar koefisien derterminasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2010).

#### 4. Uji Hipotesis F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Dimana  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$  dicari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Untuk menghitung  $F_{\text{tabel}}$ , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*),  $df = (n-m-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $m$  adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji:

Apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} ; H_0$  diterima

Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} ; H_0$  ditolak

#### 5. Uji Hipotesis t

Uji hipotesis dengan  $t_{\text{hitung}}$  digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Untuk menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  ditentukan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik:

$H_0 : \beta = 0$  dan  $H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji:

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} ; H_0$  Diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} ; H_0$  Ditolak